

# PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DI SMA NEGERI 1 SELUPU REJANG TAHUN 2013

## *(The Effect of Health Counseling on HIV/AIDS on The Knowledge Level of Students at SMA Negeri 1 Selupu Rejang in 2013)*

Derison Marsinova Bakara<sup>1</sup>, Farida Esmianti<sup>1</sup>, dan Chyntamie Wulandari<sup>1</sup>

Naskah Masuk: 9 April 2014, Review 1: 11 April 2014, Review 2: 14 April 2014, Naskah layak terbit: 3 Juni 2014

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Persentase infeksi HIV pada kelompok umur 20–24 tahun (14%) dan Persentase kumulatif kasus AIDS tertinggi pada kelompok umur 20–29 tahun (30,7%), kemudian pada kelompok umur 15–19 tahun (3,3%). Angka kejadian pada anak sekolah atau mahasiswa sebanyak 1.086 orang dan HIV/AIDS terjadi pada remaja yang berusia 15–29 tahun. Prevalensi kasus AIDS per 100.000 penduduk berdasarkan propinsi, Propinsi Bengkulu menduduki peringkat ke-19 dari 33 provinsi di Indonesia, di mana terdapat angka prevalensi kasus AIDS 9,33. Data ini mengindikasikan bahwa usia muda, 15–29 tahun merupakan populasi yang rentan dan perlu menjadi sasaran dalam program penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian Pre eksperimen dengan Design One Group Pretest Posttest. Sampel penelitian ini menggunakan Total Sampling, seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Selupu Rejang sebanyak 167 orang. Pengumpulan data diperoleh dari data primer langsung dari obyek penelitian, melalui kuesioner. Untuk menguji hasil penelitian menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji wilcoxon dengan taraf kepercayaan  $\alpha$  0,05. **Hasil:** menunjukkan perbedaan rerata nilai pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai p value 0,000. Hal ini berarti penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa. **Kesimpulan:** Penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

**Kata kunci:** Penyuluhan Kesehatan HIV/AIDS, Pengetahuan

### ABSTRACT

**Background:** The percentage of HIV infections in the age group 20–24 years (14%) and the highest percentage of cumulative AIDS cases in the age group 20–29 years (30.7%), then in the age group 15–19 years (3.3%). The incidence in school children or students as much as 1086 people and HIV /AIDS among adolescents aged 15–29 years . The prevalence of AIDS cases per 100,000 population by province, Bengkulu province was ranked 19th out of 33 provinces in Indonesia, where there is a prevalence of 9.33 cases of AIDS. These data indicate that young age, 15–29 years old are the most vulnerable population and need to be targeted in HIV /AIDS in Indonesia . **Methods:** This study is a Pre experiments with One Group Pretest Posttest Design. The sample of this study uses total sampling, all students of class XI SMA Negeri 1 Selupu Rejang as much as 167 people. Collecting data from primary data obtained directly by administering the object, through a questionnaire. To test the results of studies using non-parametric statistical Wilcoxon test with a level of  $\alpha$  0.05. **Results:** Showed differences in the mean value of the students knowledge about HIV/AIDS before and after the health education with a p value of 0.000. This means that health education on HIV/AIDS affect knowledge of students. **Conclusion:** health education about HIV/AIDS may increase adolescent knowledge about HIV/AIDS.

**Key words:** Health Education HIV/AIDS, Knowledge

---

<sup>1</sup> Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI Bengkulu  
Alamat korespondensi: derisonmarsinovab@yahoo.com

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan retrovirus yang menginfeksi sel-sel dalam sistem kekebalan tubuh, menghancurkan atau merusak fungsi sel tersebut. Selama berlangsungnya infeksi, sistem kekebalan tubuh menjadi lemah, dan orang menjadi lebih rentan mengalami infeksi. Hal ini dapat memakan waktu 10–15 tahun, dari orang yang terinfeksi HIV untuk berkembang menjadi AIDS, dan obat antiretroviral dapat memperlambat proses menjadi lebih berat. HIV ditularkan melalui hubungan seksual dengan penderita tanpa alat pengaman, transfusi darah yang terkontaminasi, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi, dan antara ibu penderita HIV dan bayinya selama kehamilan, melahirkan dan menyusui (WHO, 2012).

Sejak pertama kali kasus HIV dilaporkan di Indonesia pada tahun 1987, jumlah kasus HIV/AIDS meningkat dengan cepat, data terbaru menunjukkan adanya peningkatan sampai Maret 2013. Secara kumulatif kasus HIV & AIDS 1 April 1987 sampai dengan 30 Maret 2013, terdapat kasus total HIV sebanyak 103.759 orang dan AIDS sebanyak 43.347 orang dan kematian yang disebabkan AIDS sebanyak 8.288 orang dan sebanyak 16.625 kasus AIDS dari tahun 1987 hingga Maret 2013. Persentase infeksi HIV pada kelompok umur 20–24 tahun (14%) dan Persentase kumulatif kasus AIDS tertinggi pada kelompok umur 20–29 tahun (30,7%), kemudian pada kelompok umur 15–19 tahun (3,3%). Angka kejadian pada anak sekolah atau mahasiswa sebanyak 1.086 orang dan HIV/AIDS terjadi pada remaja yang berusia 15–29 tahun. Prevalensi kasus AIDS per 100.000 penduduk berdasarkan propinsi, Propinsi Bengkulu menduduki peringkat ke-19 dari 33 provinsi di Indonesia, di mana terdapat angka prevalensi kasus AIDS 9,33 (Kemenkes, 2013).

Statistik terbaru dari global HIV dan AIDS yang diterbitkan oleh UNAIDS (*United National Joint Program For HIV/AIDS*) pada bulan November 2011 diperkirakan terdapat 34 juta orang terjangkit virus HIV/AIDS naik 17% dari tahun 2001. UNAIDS juga melaporkan jumlah orang yang meninggal karena AIDS turun menjadi 1,8 juta orang dari 2,2 juta orang pada tahun 2005 (UNAIDS, 2011). Berdasarkan hasil wawancara dari staf KPAD Rejang Lebong pada tanggal 28 Desember 2012 jam 09.30 WIB di dinas kesehatan Rejang Lebong bahwa jumlah penderita

HIV yang telah terdeteksi sebanyak 14 orang. Data ini mengindikasikan bahwa usia muda, 15–29 tahun merupakan populasi yang rentan dan perlu menjadi sasaran dalam program penanggulangan AIDS di Indonesia dan memberikan gambaran bahwa, remaja memerlukan penyuluhan kesehatan yang benar supaya tidak terinfeksi oleh HIV.

Peningkatan pengetahuan untuk pendidikan formal dan non formal maupun pendidikan umum dan agama dilakukan dengan mengintegrasikan materi HIV/AIDS secara sistematis (KPAN, 2003). Pendidikan tentang bagaimana AIDS ditularkan dan dicegah adalah senjata utama melawan HIV/AIDS, karena tidak ada pengobatan atau vaksin yang dapat mencegah penyebaran HIV/AIDS (Abdeyaz dan, 2008).

Penelitian ini ingin mengungkapkan pengaruh penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan remaja. Berdasarkan catatan sebagian besar remaja tidak mengetahui tentang HIV/AIDS, kesehatan reproduksi sehat, dan perilaku seks ke arah seks bebas terutama di kalangan generasi muda. Hasil survei yang dilakukan Dinkes Rejang Lebong, SMA Negeri 1 Selupu Rejang belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan HIV/AIDS, oleh sebab itu perlu dilakukan upaya perlindungan, pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS ke arah kelompok ini secara intensif dan komprehensif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS, kesehatan reproduksi, dan pengetahuan untuk pencegahan perilaku seks ke arah seks bebas terutama siswa SMA Negeri 1 Selupu Rejang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre eksperimen* dengan *Design One Group Pretest Posttest*. Sampel penelitian ini menggunakan *Total Sampling*, seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Selupu Rejang sebanyak 167 orang. Pengumpulan data diperoleh dari data primer langsung dari obyek penelitian, melalui kuesioner. Untuk menguji hasil penelitian menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *wilcoxon* dengan taraf kepercayaan  $\alpha$  0,05, dikarenakan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorof-Smirnof, uji homogenitas, didapatkan distribusi data dan varians yang tidak normal.

**HASIL**

Sesuai dengan rencana data yang terkumpul dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat dengan gambaran sebagai berikut:

Pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 94 (56,3%) dan sebagian besar umur responden 17 tahun 110 (65,9%).

Pada tabel 2 sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan sebagian kecil responden nilai terendah pada nilai 13 (1,2%), sebagian kecil responden nilai tertinggi pada nilai 93 (6%) dan hampir sebagian responden nilai terbanyak pada nilai 80 (27,5%). Sesudah dilakukan penyuluhan sebagian kecil nilai responden terendah pada nilai 33 (0,6%), sebagian kecil nilai responden tertinggi 100 (7,2%). Hampir sebagian responden nilai terbanyak sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan pada nilai 93 (35,3%).

Hasil perhitungan uji normalitas yang ditunjukkan dalam tabel 3. Pada tabel 4 menunjukkan perbandingan nilai rerata nilai pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin, dan Umur Siswa Sekolah di SMAN 1 Selupu Rejang Tahun 2013

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	94	56,3
	Laki-laki	73	43,7
Total		167	100
Umur	16 tahun	9	5,4
	17 tahun	110	65,9
	18 tahun	47	28,1
	19 tahun	1	0,6
Total		167	100

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Nilai Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Selupu Rejang Tahun 2013

Nilai	Sebelum Penyuluhan		Nilai	Sesudah Penyuluhan	
	N	%		N	%
13	2	1,2	33	1	0,6
20	2	1,2	47	1	0,6
27	2	1,2	53	2	1,2
33	3	1,8	60	3	1,8
40	2	1,2	67	4	2,4
47	8	4,8	73	10	6
53	5	3	80	32	19,2
60	10	6	83	1	0,6
67	27	16,2	87	42	25,1
73	37	22,2	93	59	35,3
80	46	27,5	100	12	7,2
87	13	7,8			
93	10	6			
Total	167	100	Total	167	100

**Tabel 3.** Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	Mean	SD	p	95% CI
Jenis Kelamin	0,44	0,248	0,000	0,36–0,51
Umur	17,22	0,551	0,000	17,16–17,32
Nilai Sebelum Penyuluhan	70,60	15,895	0,000	68,18–73,03
Nilai Sesudah Penyuluhan	85,92	10,446	0,000	84,32–87,51

kesehatan dengan nilai *p value* 0,00 lebih kecil dari  $\alpha \leq 0,05$ . Hal ini berarti penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa.

**Tabel 4.** Perbedaan Rerata Nilai Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Selupu Rejang Tahun 2013

Pengetahuan tentang HIV/AIDS	n	Rerata	SD	z	p
Nilai Sebelum Penyuluhan Kesehatan	167	70,60	15,89	-9,134	0,000
Nilai Sesudah Penyuluhan Kesehatan	167	85,92	10,445		

## PEMBAHASAN

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rerata nilai sebelum penyuluhan kesehatan dengan nilai 70,60 dan rerata nilai sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai 85,92. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kimani, Kara, and Nyala (2012), mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan HIV/AIDS dapat memberikan pengaruh yang bermakna pada pengetahuan tentang praktik perilaku seksual dalam mencegah penyakit, mencegah penyalahgunaan obat serta menunda untuk melakukan hubungan seksual.

Pendidikan kesehatan seksual yang efektif menjadi tanggung jawab bagi individu untuk mencapai kesehatan seksualnya. Program pendidikan yang diperlukan individu dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan kesehatan seksual yang etis (World Association for Sexology, 2008). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jung, Arya, and Viswanath (2013), mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang positif pada kesadaran tentang HIV/AIDS dan peningkatan pengetahuan cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS.

Pengetahuan merupakan faktor penentu yang penting untuk mengubah perilaku kesehatan (Viswanath, Ramanadhan, and Kontos, 2007). Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran pada pendidikan tentang HIV/AIDS dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS (Adekola, 2010). Pentingnya media massa dalam promosi kesehatan dalam pencegahan penyakit, penggunaan media sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan (Li, Rotheram-Borus, Lu, Wu, Lin, et al. 2009). Okoli (2008), menyatakan bahwa pendidikan akan mencapai tujuan lebih baik bila didukung atau menggunakan media pembelajaran. Sharma (2008), mengemukakan bahwa program pendidikan tentang HIV/AIDS bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS.

Intervensi pendidikan sebaya adalah strategi yang sering digunakan untuk mencegah HIV dan infeksi menular seksual lainnya (IMS) di seluruh dunia. Intervensi tersebut memilih individu yang

memiliki karakteristik demografis (misalnya, usia atau jenis kelamin) atau perilaku berisiko yang sama dengan kelompok sasaran (misalnya, pekerja seks komersial atau pengguna narkoba suntikan) dan melatih mereka untuk meningkatkan kesadaran, memberikan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku di antara anggota yang kelompok yang sama. Pendidikan sebaya dapat disampaikan secara formal dalam pengaturan yang sangat terstruktur (seperti ruang kelas) maupun informal selama interaksi sehari-hari (Medley, Kennedy, O'Reilly, and Sweat, (2009).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sebagian siswa SMA Negeri 1 Selupu Rejang memiliki pengetahuan dengan rata-rata nilai 70,60 sebelum diberikan penyuluhan kesehatan HIV/AIDS. Sebagian siswa SMA Negeri 1 Selupu Rejang mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata nilai 85,96 setelah diberikan penyuluhan kesehatan HIV/AIDS. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Selupu Rejang antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS.

### Saran

Disarankan melakukan penyuluhan secara rutin dengan dinas kesehatan melalui PKPR atau intansi terkait melalui KPA (komisi Penanggulangan AIDS) dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdeyazdan Z. dan Sadhegi N. 2008. Pengetahuan dan Sikap terhadap HIV/AIDS Kalangan Siswa Sekolah Menengah. Isfahan, ( 2), hal. 93–8.
- Adekola G. 2010. The Impact of Instructional Media on the Education of Youths on HIV/AIDS in Nigeria Urban Communities. *International Journal of Scientific Research in Education*, 3 (1), p. 64–72.
- Jung M, Arya M, Viswanath K. 2013. Effect of Media Use on HIV/AIDS-Related Knowledge and Condom Use in Sub-Saharan Africa: Media Use and HIV/AIDS Sub-Saharan Africa, 8. (7).
- KPAN. 2003. Strategi Penanggulangan HIV/AIDS 2003–2007. Tersedia pada: <http://www.aidsindonesia.or.id/repo/SRAN20102014.pdf> [Diakses tanggal 26 Desember 2012].

- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia. Tersedia pada: <http://spiritia.or.id/Stats/StatCurr.pdf> [Diakses tanggal 26 Juni 2013].
- Kimani GN, Kara ML, and Nyala ML. 2012. Students' Sexual Behaviour in the Context of HIV/Aids Education in Public Secondary Schools: A Case for Kangudo Division, Kenya. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2 (23) December.
- Li L, Rotheram-Borus, M.J, Lu Y, Wu Z, Lin C., 2009. Mass media and HIV/AIDS in China. *J Health Commun*, (14), p. 424–38.
- Medley A, Kennedy C, O'Reilly K, and Sweat M. 2009. Effectiveness of Peer Education Interventions for HIV Prevention in Developing Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *AIDS Education and Prevention*, Guilford Press, 21(3), 181–206.
- Okoli NJ. 2008. HIV/AIDS and Youths: Teaching Methods/Techniques, Awareness Campaign and Community Service in University of Port Harcourt and Environs. A Paper Presented at the Workshop on the Integration of HIV/IDS into University Curriculum on 22<sup>nd</sup> July, 2008, at the University of Port Harcourt.
- Sharma M. 2008. Impact of Educational Intervention on Knowledge Regarding HIV/AIDS among Adults. *J Nepal Health Res Council*, 6 (2).
- Unaid, 2011. UNAIDS World AIDS Day Report. Tersedia pada: <http://www.unaids.org> [Diakses tanggal 29 Desember 2012].
- Viswanath K, Ramanadhan S, Kontos EZ. 2007. Mass media. In: Galea S, (eds.). *Macrosocial Determinants of Population Health*. NY: Springer. p. 275–94.
- World Association for Sexual Health, 2008. *Sexual health for the millennium: A declaration and technical document*. Minneapolis, MN: World Association for Sexology.
- WHO, 2012. HIV/AIDS. Tersedia pada: [http://www.who.int/topics/hiv\\_aids/en/](http://www.who.int/topics/hiv_aids/en/) [Diakses tanggal 31 Desember 2012].